

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan adalah kerja sama antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang berhasil menjalankannya bersama-sama. Keagenan dapat dikaitkan seperti kerjasama antara manajer dengan investor (Septika et al., 2021). *Principal* adalah pemegang saham dan agen dalam manajemen yang mengelola perusahaan (Azizah, 2020). *Principal* berharap dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tinggi sedangkan *agent* berharap dividen yang dibagikan kecil, karena *Agent* ingin menahan laba yang akan digunakan untuk membayar hutang atau meningkatkan investasi (Putri, 2017).

Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada dua jenis *asymmetric information*, yaitu: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. Dalam

menjalankan usaha biasanya pemilik menyerahkan atau melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer yang menyebabkan timbulnya hubungan keagenan.

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence (1933). Teori sinyal melibatkan dua pihak yaitu pihak dalam seperti manajemen dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) didasarkan atas adanya *asymmentris information* antara pihak manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap daripada investor. Kebijakan dividen merupakan sinyal yang dilakukan oleh pihak manajemen kepada investor bahwa badan usaha sedang dalam kondisi baik (Hardi dan Rina, 2018) .

Menurut Brigham & Houston (1973) teori sinyal berguna untuk memberikan petunjuk manajemen suatu tindakan yang diambil perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan sebagai sinyal perubahan dividen. Pemegang saham memilih suatu perusahaan dengan prospek yang lebih menguntungkan untuk menghindari kerugian dalam melakukan pendanaan. Untuk mendapatkan informasi di pasar modal sebagai alat analisis dalam keputusan investasi (Puspitaningtyas et all., 2019).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kedua teori ini saling terkait dalam praktik kebijakan dividen. Di satu sisi, pembayaran dividen yang konsisten tidak hanya meminimalkan konflik keagenan dengan membatasi kendali manajemen atas laba, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Namun, tantangan muncul ketika kebijakan dividen tidak dikelola dengan transparan, sehingga berpotensi menimbulkan misinterpretasi atau

bahkan manipulasi informasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham, kebutuhan investasi, dan komunikasi pasar agar kebijakan dividen dapat berperan efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kepercayaan investor.

### **2.1.1 Leverage**

#### **2.1.1.1 Pengertian Leverage**

Dalam konsep keuangan, *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap, seperti hutang atau saham, untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut pengertian *leverage* menurut beberapa ahli:

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 140) Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*), sehingga memungkinkan kita menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan utang tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2015 :106) mengemukakan Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang, maka hal ini dapat berbahaya karena perusahaan bisa jatuh ke dalam kategori *leverage* ekstrim yaitu situasi di mana perusahaan memiliki tingkat utang yang sangat tinggi dan kesulitan untuk melunasi beban utangnya.

Menurut Kasmir (2014:153) Leverage adalah Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.

Kemudian menurut Harahap (2018:306) *leverage* merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh utang atau sumber eksternal dibandingkan dengan modal (ekuitas) atau aset yang dimilikinya.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat diketahui bahwa *leverage* adalah rasio keuangan yang mengukur hubungan antara utang perusahaan dan modal atau asetnya. Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal atau aset yang dimilikinya. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena meningkatkan beban utang yang harus dilunasi.

#### **2.1.1.2 Tujuan *Leverage***

Menurut Kasmir (2018:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*).
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2018:154) berikut adalah beberapa manfaat *leverage* yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

#### **2.1.1.3 Pengukuran *Leverage***

Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2018:155), ada beberapa ukuran untuk *leverage*:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR).*

*Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Jika nilai rasio ini tinggi, hal tersebut dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditor, karena ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan mampu melunasi utangnya hanya dengan mengandalkan aset yang dimilikinya. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER).*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi dana dari kreditor dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil modal pemilik yang tersedia untuk menjamin utang. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio ini membantu menilai seberapa besar perbandingan antara dana yang diberikan oleh kreditor jangka panjang dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan.. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

#### 4. *Time Interest Earned* (TIE)

*Time Interest Earned* (TIE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa mendatang.. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Berikut rumus yang digunakan :

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

#### 5. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, seperti pembayaran utang jangka panjang atau biaya sewa aset berdasarkan kontrak sewa. Berikut rumus yang digunakan:

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Earning before tax + interest + kewajiban sewa}}{\text{Interest + Kewajiban sewa}}$$

Dari beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai indikator dari besarnya leverage. Penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage*. Karena rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Selain itu, DER juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Rasio ini dapat menjadi acuan investor dalam menilai baik buruknya perusahaan yang dinilai dari besarnya pinjaman atau utang serta risiko keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.(Lumembang et al., 2022a)

## **2.1.2 Profitabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Mendapatkan laba yang besar adalah salah satu tujuan utama perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi profitabilitas. tingginya tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran bagaimana kinerja suatu perusahaan dinilai oleh investor dan kreditur. Berikut pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli :

Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sekaligus mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Ini ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan dari investasi.

Harahap (2018:304) Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui berbagai aktivitasnya dan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.

Kemudian Sudana (2015:25) menyatakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, ekuitas, atau hasil penjualan.

Menurut Munawir (2014:33) Rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemampuan ini diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan efektivitas penggunaan asetnya. Rentabilitas dapat diketahui dengan



membandingkan laba yang diperoleh selama suatu periode dengan jumlah aset atau modal perusahaan.

Dengan demikian, bisa diketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Keuntungan ini diperoleh dari berbagai aktivitas seperti penjualan, investasi, dan pendapatan lain. Selain itu, profitabilitas juga berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan terlihat dari keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan maksimal.

#### **2.1.2.2 Tujuan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

#### **2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Sudana (2015: 25) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar

kecilnya profitabilitas, diantaranya:

1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak berdasarkan penjualan yang dicapainya. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

## 5. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan pengukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor berdasarkan penjualan yang telah dilakukan.. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Berdasarkan pengertian diatas penulis memilih untuk menggunakan indikator *Return on Assets* sebagai salah satu dari beberapa pengukuran profitabilitas di atas. Keputusan ini diambil karena ROA dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola semua aset bisnis untuk menghasilkan keuntungan (Sudana, 2015:25). Selain itu, rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari seluruh sumber daya keuangan yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROA, semakin besar peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.

### 2.1.3 Kebijakan Dividen

#### 2.1.3.1 Pengertian Dividen

Kebijakan dividen menentukan jumlah laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka dalam perusahaan. Dividen adalah hasil dari investasi tersebut saham dan jumlah yang diperlukan untuk ditanam kembali (laba ditahan)

Menurut Sudana (2015:192) kebijakan dividen merupakan penentuan besar kecilnya *Dividen Payout Ratio* (DPR), yang dimana berkaitan dengan penetapan seberapa besar laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada

pemegang saham sebagai dividen.

Musthafa (2017:141) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Kemudian menurut Sugeng (2020:402) kebijakan dividen merupakan penetapan berapa besarnya dividen atau keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya.

Menurut beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan tentang apakah keuntungan perusahaan akan diberikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi masa depan.

### **2.1.3.2 Teori Kebijakan Dividen**

Menurut Sudana (2015: 192) terdapat tiga teori mengenai kebijakan dividen yang menjelaskan pengaruh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu sebagai berikut:

#### **1. Teori *Dividend Irrelevance***

Menurut teori ini kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan atau nilai perusahaan.

Menurut teori *dividend irrelevance*, kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai saham atau harga saham perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller

berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan tingkat risiko bisnisnya. Asumsi metode pengalokasian laba antara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Inti dari gagasan Modigliani-Miller adalah dampak pembayaran dividen terhadap kesejahteraan pemegang saham dapat sepenuhnya diimbangi dengan metode pembiayaan investasi yang dipilih perusahaan. Misalkan setelah mengambil keputusan investasi, perusahaan perlu memutuskan apakah akan mempertahankan laba untuk membiayai investasi atau membayar dividen dan menerbitkan saham baru sebesar jumlah yang dibayarkan.

## 2. *Bird-in-The Hand Theory*

Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai dampak positif terhadap nilai pasar saham. Dengan kata lain, ketika suatu perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar maka nilai saham perusahaan tersebut cenderung meningkat, dan sebaliknya kemampuan dividen dalam mengurangi ketidakpastian investor menurun.

## 3. Teori Preferensi Pajak (*Tax Preference*)

Berdasarkan teori Preferensi Pajak, kebijakan dividen berdampak negatif terhadap penilaian saham suatu perusahaan. Artinya semakin banyak dividen yang dibayarkan suatu perusahaan, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Hal ini terjadi ketika terdapat perbedaan tarif pajak atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Ketika tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak *capital*

*gain*, investor cenderung ingin perusahaan mempertahankan laba untuk mendanai investasi internal. Oleh karena itu, kita dapat mengharapkan peningkatan keuntungan modal karena tarif pajak yang lebih rendah di masa depan. Ketika banyak investor mengadopsi pandangan ini, mereka cenderung memilih saham dengan dividen lebih rendah untuk menghindari beban pajak yang lebih tinggi.

### 2.1.2.3 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Sugeng (2020:402) ada beberapa cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kebijakan dividen, diantaranya:

#### 1. *Dividend Per Share* (DPS)

*Dividend per share* adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham. Berikut rumus yang digunakan: *Dividend*

$$\text{Per Share} = \frac{\text{Jumlah dividen yang akan dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

#### 2. *Dividend yield*

*Dividend yield* merupakan ukuran tentang besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga pasar yang berlaku atas saham yang bersangkutan dan dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham X}} 100\%$$

#### 3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2016:145). Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dari beberapa pengukuran kebijakan dividen diatas, penulis memilih *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ini karena rasio tersebut akan menentukan bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan disimpan sebagai laba. Dengan demikian, indikator ini dapat menunjukkan jumlah keuntungan (laba) yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham, yaitu dividen.

#### **2.1.4 Kajian Empiris**

Dalam penelitian ini, penulis merangkum referensi dari beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memudahkan proses penelitian, seperti:

1. Menurut Selvy Friscila Debora dan Irvan Yoga Pardistya (Debora & Pardistya, 2024) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2019-2021 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Menurut Fitri Prima Nur Amalia dan Lidia Wahyuni (2023) (Amalia & Wahyuni, 2023) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI periode tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas,

*leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

3. Menurut Selaristi Izdihar, Suhendro, dan Rosa Nikmatul Fajri (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Lagged Dividend*, *Size*, dan *Leverage* pada Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *lagged dividend* berpengaruh pada kebijakan dividen. Sedangkan *size* dan *leverage* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.
4. Menurut Ferdi Nusaputra dan Sautma Ronni Basana (2020) meneliti mengenai *The Effect of Agency Cost, Ownership Structure, Signaling, Investment Opportunities, Size, Financial Leverage, and Profitability on Dividend Policy of Companies Listed Indonesian Stock Exchange*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya keagenan, kepemilikan, peluang investasi, ukuran, *leverage* keuangan, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
5. Menurut Anandita Arimbi, David Pangaribuan, dan Triana Yuniati (2024) meneliti mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Pertumbuhan Laba terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Consumer *Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan laba berpengaruh



positif terhadap kebijakan dividen.

6. Menurut Peiska Lumembang, Jones X Pontoh, Lenny Evinita (2022) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Hasil pengujian melalui parsial menunjukkan variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Dividend Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan rasio pembayaran dividen.
7. Menurut Sabeth Sembiring, Ria Veronika Sinaga dan Bertasari Lase (2022) meneliti mengenai Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2019. Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan *Leverage (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan Property dan Real Estate. Secara Simultan menunjukkan bahwa *Leverage (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).
8. Mohamad Yasin Lihua, Hartati Tuli (2023) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan

Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI periode tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

9. Menurut Trigomer Nainggolan dan Ickhsanto Wahyudi (2023) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, *Likuiditas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial hanya likuiditas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Profitabilitas* dan *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen.
10. Menurut Lailatul Maghfiroh dan Muhammad Aufa (2023) meneliti mengenai Pengaruh *Likuiditas* Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *likuiditas* dan *leverage* tidak

berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

11. Menurut Niken IndrianiFaadhilah dan Ai Hendrani (2023) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Lagged Dividen* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, *Lagged Dividen*, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen, sedangkan *Lagged Dividen* dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.
12. Menurut Wahyuni Lailikaa, Diana Dwi Astutib dan Haif (2023) meneliti mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ukuran perusahaan dan Struktur Kepemilikan yang

diproksikan dengan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

13. Menurut Riska Nurul Fatiyah dan Eny Purwaningsih (2022) meneliti mengenai Pengaruh pertumbuhan Aset, *Leverage*, ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian secara parsial membuktikan variabel *profitabilitas* (NPM) terhadap kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan, variabel pertumbuhan aset (AG) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan (SF) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara simultan diperoleh pengaruh dari variabel pertumbuhan aset (AG), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SF), dan *profitabilitas* (NPM) terhadap kebijakan dividen. (Fatiyah & Purwaningsih, 2022).
14. Menurut Lisa Tesalonika Hermanto dan Ika Rosyada Fitriati (2022) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, *leverage*, *sales growth*, dan *firm size*, terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *leverage* dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI).

15. Menurut Muhamad Syahwildan dan Budi Supriatono Purnomo (2022) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
16. Menurut Dio Swandana, Selfi Afriani Gultom, Fatma Dwi Jati (2023) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Likuiditas* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
17. Menurut Erlinda Vira Yunita dan Anang Subardjo (2023) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow*, likuiditas, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

18. Menurut Adinda Dwi Puji Ayu Lestari Natsir, Sri Murni, Jessy Pondaag (2023) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
19. Menurut Dhimas Yusup Putra Anggoro, Ahmad Idris, Heru Sutapa (2022) meneliti mengenai Pengaruh *market ratio*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur *subsektor food & beverages* yang rutin listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *market ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
20. Menurut Sawitri Idha Churiyati dan Deni Yudiantoro (2023) meneliti mengenai Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT Gudang Garam periode 2015-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam, *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

kebijakan dividen pada PT Gudang Garam, sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan Penelitian Penulis**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Debora & Pardistya (2024) pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2019-2021”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 8 No. 1 Maret 2024(164-170), e-ISSN: 2685-5607
2	Amalia & Wahyuni (2023) pada Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI periode tahun 2020-2022”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen; pertumbuhan perusahaan</li> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian pada Perusahaan Sektor Kesehatan</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	kebijakan dividen dipengaruhi oleh <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 3 No. 2 Oktober 2023, e-ISSN 2339-0840
3	Izdihar (2020) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Lagged Dividend</i>, <i>Size</i></li> <li>• Peneliti memilih</li> </ul>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh pada kebijakan dividen. Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Juli 2020, ISSN 1411-8939

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018		lokasi penelitian pada pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi		
			• Tahun penelitian		
4	Nusaputra & Bahama (2021) <i>on public companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2014 – 2019</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Agency Cost, Ownership Structure, Signaling, Investment Opportunities, Size</i>,</li> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian pada perusahaan public</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	<i>Leverage</i> keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. <i>Profitabilitas</i> memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	International Journal of Financial and Investment Studies Vol.1,No.2, October 2020, e-ISSN2745-3952
5	Anandita Arimbi, David Pangaribuan , dan Triana Yuniati (2024) pada Perusahaan sektor consumer <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Laba</li> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan sektor consumer <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ul>	<i>Profitabilitas</i> secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> secara simultan atau	Jurnal Riset Ilmiah Vol. 3 No. 2 Februari 2024 E-ISSN 2963-1130



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	bersama perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
6	Peiska Lumembang, Jones X Pontoh, Lenny Evinita (2022), pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. (Lumembang et al., 2022b)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Variabel Independen: <i>Likuiditas</i></li> </ul>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen	Jurnal Riset Ilmiah Vol. 3 No. 2 Februari 2024 E-ISSN 2963-1130 JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 3 No. 1 April 2022, 2774-6976
7	Sabeth Sembiring, Ria Veronika Sinaga dan Bertasari Lase (2022) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Likuiditas</i></li> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Secara parsial menunjukkan <i>Leverage</i> (DER), <i>Likuiditas</i> (CR), <i>Profitabilitas</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan Property dan Real Estate. Secara Simultan menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> (DER), <i>Likuiditas</i> (CR), <i>Profitabilitas</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR)	Jurnal Riset Akuntansi (JRAK) Vol. 8 No. 1, Maret 2022 e-ISSN : 2715-8136

8	Mohamad Yasin Lihua, Hartati Tuli (2023), pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode tahun 2016-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Ukuran perusahaan</li> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian Perusahaan Manufaktur di BEI</li> <li>• Tahun Penelitian</li> </ul>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Secara simultan Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021</p>	<p>Jambura Accounting Review, Volume 4 No. 2, Agustus 2023, E-ISSN 2721-3617</p>
9	Trigomer Nainggolan dan Ickhsanto Wahyudi (2023), pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman periode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Ukuran perusahaan</li> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian pada perusahaan sub sektor Makanan</li> </ul>	<p>Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial hanya <i>likuiditas</i> dan ukuran perusahaan yang</p>	<p>Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA), Vol 3 No. 1, Januari (2023) : ISSN : 2808-9391</p>

	2017-2020		dan Minuman	berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	EISSN : 2808-900
			• Tahun penelitian	<i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen	
10	Niken Indriani Faadhilah, dan Ai Hendrani (2023), perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Lagged Dividen</i> dan Kepemilikan Manajerial</li> <li>• Peneliti memilih lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial hanya likuiditas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	JURA : Jurnal Riset Akuntansi Vol.1, No.4, November 2023, e-ISSN: 2985-7651;
11	Menurut Helisa Putria Sosanto dan Heri Enjang Syahputra (2024) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Liquiditas</i> dan struktur modal</li> <li>• Peneliti memilih tempat penelitian pada perusahaan manufaktur yang</li> </ul>	Secara simultan Profitabilitas, <i>Lagged Dividen</i> , Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen,	Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023E-ISSN: 2685-936Xd

---

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• terdaftar di BEI Tahun Penelitian</li> </ul>	sedangkan <i>Lagged Dividen</i> dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.	
12	<p>Wahyuni Lailikaa, Diana Dwi Astutib dan Haif (2023). Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X Profitabilitas dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, Struktur Kepemilikan</li> <li>• Peneliti memilih tempat penelitian pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	<p>Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, <i>profitabilitas</i>, dan <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan, <i>Profitabilitas</i> yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i>, <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ukuran perusahaan dan Struktur Kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen,</p>	<p>Jakuma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, Volume 04 No. 01, May 2023, ISSN 2745-3898</p>

---

13	Riska Nurul Fatiyah1 dan Eny Purwaningsih (2022), pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel x : <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: pertumbuhan Aset, ukuran perusahaan</li> <li>• Peneliti memilih penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Secara parsial membuktikan variabel <i>profitabilitas</i> (NPM) terhadap kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan, variabel pertumbuhan aset (AG) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, variabel <i>leverage</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan (SF) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara simultan diperoleh pengaruh dari variabel pertumbuhan aset (AG), <i>leverage</i> (DER), ukuran perusahaan (SF), dan <i>profitabilitas</i> (NPM) terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 5, Number 3, 25 Oktober E-ISSN : 2622-2205
14	Lisa Tesalonika Hermanto dan Ika Rosyada Fitriati (2022), pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X: <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Likuiditas, <i>sales growth</i>, <i>firm size</i></li> <li>• Peneliti memilih tempat penelitian pada perusahaan</li> </ul>	Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 4, Number 12, 25 Juni 2022 E-ISSN : 2622-2205

	periode 2016-2020.		sektor energi	berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>		
15	Muhamad Syahwildan 1 dan Budi Supriatono Purnomo (2022), pada perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X: <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>,</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Likuiditas dan ukuran perusahaan</li> <li>• Peneliti memilih tempat penelitian pada perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i></li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	JURNAL IKRAITH-EKONOMI KA, Vol 6 No 1, Mar 2023, P-ISSN : 2654-7538
16	Erlinda Vira Yunita dan Anang Subardjo (2023), perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X: Profitabilitas</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>free cash flow</i>, likuiditas, dan <i>investment opportunity set</i></li> <li>• Peneliti memilih tempat penelitian pada perusahaan sektor <i>food and</i></li> </ul>	<i>Free cash flow</i> , likuiditas, dan <i>investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen	JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan – Volume 2, Nomor 1, Januari 2023, ISSN 2963-671X

				<i>beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
				• Tahun penelitian	
17	Adinda Dwi Puji Ayu Lestari Natsir, Sri Murni, Jessy Pondaag (2023), pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X: Profitabilitas</li> <li>• Variabel Y : Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen :</li> <li>• Likuiditas dan pertumbuhan penjualan</li> <li>• Peneliti memilih penelitian pada perusahaan manufaktur</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Sales Growth</i> (SG) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	Jurnal EMBA Vol. 11 No. 1 Januari 2023, ISSN 2303-1174
18	Menurut Dhimas Yusup Putra Anggoro, Ahmad Idris, Heru Sutapa (2022) perusahaan manufaktur <i>subsektor food &amp; beverages</i> yang rutin listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.	Variabel X : Profitabilitas Variabel Y : Kebijakan Dividen	Variabel Independen ; <i>Market Ratio</i> , likuiditas Peneliti memilih penelitian pada perusahaan manufaktur <i>subsektor food &amp; beverages</i> yang rutin listing di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian	<i>Market ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. P	Jurnal Cendekia Keuangan Vol. 1 No. 2 Oktober 2022, eISSN 2810-0964 pISSN 2827-7643
19	Sawitri Idha Churiyati dan Deni Yudiantoro (2023) pada perusahaan PT Gudang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X: Profitabilitas, <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Y Kebijakan</li> </ul>	Variabel Independent : Likuiditas Peneliti memilih penelitian pada perusahaan PT	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam,	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), Vol. 6(2),

	Garam periode 2015-2022	Dividen	Gudang Garam Tahun Penelitian	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam, sedangkan profitabilitas, likuiditas, <i>leverange</i> secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam.	29 Oktober 2023, ISSN : 2623-2596
20	Dio Swandana, Selfi Afriani Gultom, Fatma Dwi Jati (2023) pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X: Profitabilitas</li> <li>• Variabel Y Kebijakan Dividen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Likuiditas</li> <li>• Peneliti memilih tempat penelitian pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.	JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Vol 6. No 1. Februari 2023. E-ISSN : 2777-0508
	Fitri Nur Aisyah (2025) Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas, terhadap Kebijakan Dividen (Survei pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2023)				



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan pendanaan pada suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan proses penentuan jumlah keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan untuk dibagikan dan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, dan jumlah yang akan diinvestasikan kembali di masa yang akan datang sebagai dana investasi (laba ditahan) (Manis, 2023). Keputusan pembagian dividen ini sering menjadi titik fokus suatu perusahaan, manajemen sering dihadapkan dengan keputusan sulit untuk memutuskan apakah akan membagikan dividen atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan perusahaan juga memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan keuntungan perusahaan maka akan mengurangi pendapatan atau sumber internal perusahaan. biasanya kebijakan selalu jadi masalah yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak seperti pemegang saham, manajer, kreditor dan pihak eksternal perusahaan, oleh karena itu penting untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. (Hsb et al., 2023b)

Kebijakan dividen menjadi variabel dependen penelitian ini dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah ukuran proporsi dividen yang dinyatakan sebagai rasio antara total keuntungan yang dialokasikan untuk pembayaran dividen terhadap total

keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu, yang dinyatakan dalam persentase. Perusahaan dapat menguntungkan dengan baik yang mampu mendistribusikan pendapatannya kepada pemegang saham. Semakin besar *Dividen Payout Ratio* (DPR), semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar seperti investor. Salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan tersebut yang diukur dengan menghitung rasio keuangan (Faadhilah & Hendrani, 2023b). Mengacu kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, pembagian dividen oleh Perseroan akan dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan dan/atau apabila Perseroan memiliki saldo laba yang positif yang didahului dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang memiliki wewenang untuk menentukan dan menyetujui pembagian dividen tersebut.

*Agency theory* menjelaskan bahwa terdapat berbagai pihak dalam sebuah perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan, dan kreditor yang saling bertentangan dan pada dasarnya memiliki kepentingan yang berbeda, manajer mempunyai kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham, tetapi pihak manajemen pun mempunyai kepentingan untuk mensejahterakan diri sendiri dengan memenuhi kepentingannya juga. Pada dasarnya pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Pihak investor lebih menuntut agar manajemen memperhatikan

kesejahteraan mereka dengan membagikan laba/keuntungan tersebut kepada mereka atau biasa disebut dengan dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk diinvestasikan lagi di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Penyatuan kepentingan dari kedua pihak ini yang kemudian menjadi pemicu( timbulnya masalah keagenan yang biasa disebut *agency conflict* (Bansaleng et al., 2014)

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan membayar dividen untuk memberikan sinyal kepada para investor mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit dan prospek kedepannya. Oleh sebab itu, perusahaan hanya akan meningkatkan pembayaran dividen ketika laba mengalami peningkatan. Dengan kata lain, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan citranya dengan meningkatkan porsi laba yang dibagikan sebagai dividen sehingga diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Syamsiyah et al., 2022a). Menurut Shafai et al., (2019) kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai macam aspek salah satunya yaitu leverage dan profitabilitas.

Menurut Muharramah & Hakim (2021) *leverage* adalah suatu resiko keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan utang. *Leverage* adalah salah satu bagian penting yang menjadi penilaian bagi para kreditur dan investor karena dengan melihat jumlah *leverage* kreditur dan investor bisa mengetahui tingkat kesehatan suatu

perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. (Hsb et al., 2023b). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, memberikan informasi mengenai sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2018:155).

Kaitannya dengan kebijakan dividen adalah jika perusahaan yang menggunakan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang rendah. Perusahaan juga dikatakan cenderung memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (utang) (Cahyani & Badjra, 2017). Menurut (Rendasari & Irwansyah, 2022) Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan lebih cenderung membagikan dividen yang rendah kepada pemegang saham. Hal tersebut dapat mengurangi *agency problem* karena manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang sama yaitu melunasi hutang perusahaan dengan cara membiayai investasinya dengan sumber internal sehingga pemegang saham akan merelakan dividennya digunakan untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan akan semakin berkurang dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hal ini juga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang

saham, karena mempunyai kepentingan yang sama yaitu memprioritaskan pelunasan kewajiban perusahaan (Rendasari & Irwansyah, 2022). Hal itu sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen (1987), masalah keagenan dapat diatasi dengan beberapa cara, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi seringkali membiayai investasinya dari arus kas internal. Pemegang saham melepaskan arus kas internal (laba ditahan) yang sebelumnya dibayarkan sebagai dividen untuk membiayai investasi mereka. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa semakin rendah leverage perusahaan, semakin tinggi kemungkinan kebijakan dividen yang lebih besar.

Berikut beberapa pendukung hasil penelitian terdahulu seperti, penelitian yang dilakukan oleh (Debora & Pardistya, 2024) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. *Leverage* akan mendorong manajer untuk mengurangi atau menghilangkan dividen. Dilakukan untuk mencegah kebangkrutan akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Karena itu, tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan membuat pemegang saham kurang menuntut pembayaran dividen yang besar (Fatiyah & Purwaningsih, 2022; Hermanto & Fitriati, 2022; Nusaputra & Basana, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Amalia & Wahyuni, 2023) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan yang memiliki modal lebih besar dari kewajiban sehingga mampu untuk membayar utang jangka panjang maupun pendek maka perusahaan tersebut juga bisa saja atau mampu untuk membagikan dividen terhadap investor. Perusahaan yang

mampu membayarkan dividen secara berkala juga dapat dipastikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen tidak terpengaruh oleh tingkat leverage. Bahkan, bisa jadi kenaikan tingkat hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen selama penggunaan hutang diiringi juga oleh meningkatnya laba perusahaan. (Izdihar et al., 2020; Lihu & Tuli, 2023a; Syahwildan et al., 2022). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang dibangun penulis adalah leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sebuah aset yang dimiliki perusahaan tersebut untuk dijadikan sebuah keuntungan bagi suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka nilai suatu perusahaan juga semakin meningkat, kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan semakin meningkat. (Hsb et al., 2023b). Rasio ini terbagi menjadi dua jenis berdasarkan investasinya : *return on assets* dan *return on equity* Penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return on Assets* untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan seberapa menguntungkan organisasi dari waktu ke waktu dan memainkan peran penting dalam masa depan perusahaan (Darminto, 2019:73).

Profitabilitas berkaitan langsung dengan kebijakan dividen. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, kemampuan perusahaan membagikan dividen juga semakin besar. Apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, mereka mempunyai lebih banyak dana internal dari laba ditahan. Dana internal yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk membagikan sebagian labanya dalam bentuk dividen tanpa mencari pendanaan eksternal seperti utang. Pembagian dividen yang dilaksanakan oleh perusahaan akan meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*) yang mungkin timbul akibat pengawasan yang dilakukan oleh *principal* kepada agen untuk memastikan penggunaan dana yang efisien. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan entitas membagikan dividen tanpa mengurangi kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan berinvestasi pada proyek yang menguntungkan. (Dwijayanti & Suarjaya, n.d.-b). Hal ini sesuai dengan *agency teori* dimana ketika perusahaan memperoleh laba maka pihak manajemen akan berupaya untuk membagikan dividen sebagai upaya pemenuhan keinginan dan kepentingan para investor..

Menurut (Santikah & Syahzuni, 2023a; Syamsiyah et al., 2022b) menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola aset secara efisien dapat menghasilkan laba, sehingga hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang memiliki kinerja ROA yang terbaik. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi. Sehingga semakin tinggi ROA yang dihasilkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang perusahaan. .

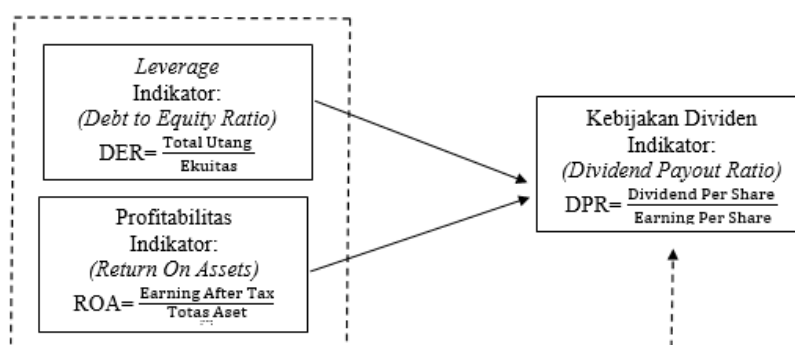
(Rendasari & Irwansyah, 2022). Hal ini sejalan dengan Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam teori *The Signaling Hypothesis*, menjelaskan bahwa investor melihat perubahan dividen sebagai ekspektasi pendapatan atas laba.

Berikut beberapa pendukung hasil penelitian terdahulu seperti, penelitian yang sudah dilakukan (Amalia & Wahyuni, 2023). Dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar dividen kepada investor. Jika laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang akan dibagikan kecil, sebaliknya jika laba yang diperoleh besar maka dividen yang dibagikan besar. Jadi, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada para investor (Izdihar et al., 2020; Lihu & Tuli, 2023a). Namun ketiga penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian yang dilakukan (Nainggolan & Wahyudi, 2023) yang mengungkapkan hasil bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki kesempatan investasi yang besar dan perusahaan tersebut akan memilih mengalokasikannya ke dalam laba ditahan agar dapat melakukan investasi yang menguntungkan dengan tujuan untuk dapat terus mempertahankan keuntungan dan meningkatkan operasional perusahaan daripada harus membagikan dividen (Sembiring et al., 2022; Swandana, 2023). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Maka dari itu



hipotesis yang dibangun penulis adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran**

—————▶ = Secara parsial

-----▶ = Secara Simultan

## **2.3 Hipotesis**

Sugiyono (2019:99) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Yang dimaksud dengan sementara yaitu jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.
3. *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017 2023